

Judul : Pramuka dan Budi Pekerti Wajib Masuk Kurikulum
Tanggal : Senin, 11 Februari 2013
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 21

Pramuka dan Budi Pekerti Wajib Masuk Kurikulum

Pada kurikulum baru, pendidikan agama dan budi pekerti minimal harus diajarkan selama 4 jam di tiap sekolah.

SYARIEF OEBADILLAH

PELAJARAN ekstrakurikuler Pramuka, pendidikan agama, dan budi pekerti akan menjadi kurikulum wajib bagi sekolah di seluruh Indonesia. Karena itu, sekolah pun harus melaksanakannya saat kurikulum 2013 diterapkan Juli mendatang.

"Pendidikan agama baik itu agama Islam, Kristen, serta lainnya wajib masuk kurikulum, begitu juga dengan pelajaran budi pekerti," kata Menteri Pendidikan dan Kebudayaan M Nuh di hadapan ribuan guru se-Kalimantan Selatan dalam sosialisasi kurikulum di Mahligai Pancasila, Banjarmasin, Sabtu (9/2).

Nuh mengatakan, pada kurikulum baru, pendidikan agama dan budi pekerti minimal harus diajarkan selama 4 jam di tiap sekolah.

Memasukkan kurikulum agama dan budi pekerti sangat penting mengingat perkembangan tingkah laku generasi muda yang mulai memprihatinkan.

Penyesuaian kurikulum, kata dia, dipengaruhi perubahan zaman yang harus disikapi secara bijak oleh seluruh pemegang kekuasaan, tak hanya dari sisi perkembangan teknologi yang sangat cepat, tetapi juga adanya perkembangan akademik, industri, dan sosial budaya.

"Untuk sosial budaya misalnya, kini tak sedikit anak-anak yang kurang memiliki nilai kesantunan publik, omongannya kasar dan 'sengak', serta sering terjadi kerancuan sosial."

Kondisi tersebut, tambah Mendikbud, dipicu sesuatu yang salah sehingga harus diatasi dengan pendidikan yang sesuai, antara lain dengan selalu menanamkan sikap jujur, bersih, dan disiplin.

Dari perkembangan teknologi, kata dia, hampir semua

anak-anak kini punya perangkat teknologi minimal telepon seluler, internet, dan lainnya sehingga hal tersebut harus diimbangi dengan kemampuan para guru dalam penguasaan perkembangan teknologi tersebut.

Mendikbud juga meminta para guru tidak risau dalam menyikapi perubahan kurikulum karena sebelum dilaksanakan, akan ada pelatihan kepada para guru terlebih dahulu mulai April hingga Mei 2013. "Pembinaan kurikulum guna meningkatkan mutu pendidikan, jadi guru tak perlu khawatir."

Membengkak

Sejumlah anggota Komisi X DPR masih mempertanyakan soal pembengkakan anggaran kurikulum 2013 yang meningkat hingga Rp2,491 triliun. Karena itu, mereka akan memanggil kembali Mendikbud M Nuh bersama jajarannya untuk membahas lebih lanjut soal anggaran tersebut.

"Awalnya perubahan kurikulum itu disepakati Rp684,4 miliar. Kemudian, ketika rapat kerja dengan Wamenkdikbud naik jadi Rp1,4 triliun. Lantas, kenapa akhirnya jadi Rp2,491 triliun? Ini perubahan spektakuler dan harus dibahas lagi," ujar anggota Komisi X Ferdiansyah, di Jakarta, akhir pekan lalu.

Wamenkdikbud Bidang Pendidikan Musliar Kasim menyampaikan jumlah anggaran itu memang sebesar Rp2,491 triliun. Namun, yang penyebab atau konsekuensi dari kurikulum 2013 hanya sebesar Rp700 miliar. "Sisanya, ada atau tidak ada kurikulum baru, kegiatannya tetap ada, seperti pelatihan dan membeli buku. Pelatihan guru tetap ada tiap tahun. Hanya, tahun ini pelatihannya tentang kurikulum baru," kata Musliar, kemarin. (Ant/H-2)

oebay@mediaindonesia.com